



LAM AMR DAN DU'A DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS MORFOSINTAKSIS)

Kevin Yudi Egi Stevani✉, Hasan Busri✉ Zaim Elmubarok✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2020
Disetujui Maret 2020
Dipublikasikan April 2020

Keywords:
Al-Qur'an; Lam Amr and Du'a; Morfology; Sintax.

Abstrak

Lam amr dan du'a merupakan salah satu 'amil jazm yang menjazmkan suatu fi'l mudlari' saja, yang mempunyai makna thalab (permintaan). Lam amr mempunyai makna perintah sedangkan lam du'a mempunyai makna do'a. Jenis fi'l mudlari' yang dimasuki lam amr dan du'a menjadikan penanda gramatikal yang berbeda-beda. Artikel ini bertujuan untuk; 1) mengetahui apa saja fi'l mudlari' yang dimasuki lam amr dan du'a dalam Al-Qur'an, 2) mengetahui jenis fi'l mudlari' yang dimasuki lam amr dan du'a dalam Al-Qur'an, dan 3) mengetahui penanda gramatikal fi'l mudlari' yang dimasuki lam amr dan du'a dalam Al-Qur'an. Artikel ini merupakan artikel kualitatif dengan desain library research. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Analisis data menggunakan metode distribusi teknik bagi unsur langsung.

Abstract

Lam amr and du'a is one of the 'amil jazm which certifies a fi'l mudlari' only, which has the meaning of thalab (request). Lam amr has th meaning of a commad while lam du'a has the meaning of prayer. The type of runoff that enters lam amr and du'a makes different grammatical markers. This article aims to; 1) know the fi'l mudlari' entered by lam amr and du'a in the Qur'an, 2) know the kind of fi'l mudlari' which was entered by lam amr and du'a in the Qur'an, 3) know the grammatical sign of fi'l mudlari' which entered by lam amr and du'a in the Qur'an. This article is a qualitative research and using library research design. The data was collected using the method of documentation. Instrumen used is data card and recapitulation sheet. Data analysis used the method of distributing techniques for direct elements.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: kevinstevani1@gmail.com, hasanbusri@mail.unnes.ac.id, zaimelmubarok@mail.unnes.ac.id

P- ISSN 2252-6269
E- ISSN 2721-4222

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari dua ratus juta umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Bahasa ini merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia (Ghazzawi dalam Arsyad 2004: 1).

Menurut pandangan ahli *nachw*, *kalimat* (kata) adalah suatu *lafadz* yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat *mufrod* (*singular*) (al-Ghulayaini 2006:8). *Kalimah* (kata) dibagi menjadi tiga macam, yaitu *ism* (nomina), *fi'il* (verb), dan *charf* (partikel). *Charf* adalah *lafadz* yang menunjukkan pada makna ketika *charf* bersamaan dengan *lafadz* yang lain. *Charf* dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama, yaitu *charf mabna* (letter of construction) dan *charf ma'na* (letter of signification). *Charf mabna* adalah partikel yang menjadi komponen dalam struktur kata. Sedangkan *charf ma'na* adalah partikel yang tidak mempunyai makna sempurna kecuali terangkai dalam suatu kalimat. *Charf ma'na* terbagi menjadi dua macam yaitu *charf 'amil* dan *ghairu 'amil* (al-Ghulayaini 2006:516).

Lam Amr yaitu *charf* yang memajumkan yang fungsinya menunjukkan permintaan kejadian perbuatan, dan mengubah makna *mudlari'* menjadi makna permintaan seperti kata perintah (Said 2014:348). Menurut al-Ghulayaini (2006:266) *lam amr* adalah *'amil* yang meminta terjadinya perbuatan. 'Aqil (2009:773) berpendapat *lam amr* adalah *'amil* yang menjazmkan suatu *fi'l* saja dan menunjukan makna *thalab* (permintaan) sedangkan *lam du'a* adalah *'amil* yang menjazmkan suatu *fi'l* saja dan menunjukan makna *do'a*. Adapun menurut Ghoniy (2010:57) *lam amr* adalah *'amil* yang menjadikan *fi'l mudlari'* membawa makna *thalab* (permintaan) dan perintah.

Ketika *kalimah* (kata) tersusun dalam kalimat ada beberapa perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh *'amil* yang mempengaruhinya dan ada pula yang tidak terjadi perubahan, meskipun terdapat *'amil* mempengaruhinya. Perubahan tersebut disebut

i'rab sedangkan yang tidak berubah disebut dengan *bina'* (al-Ghulayaini 2006:14).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari 30 juz, 144 surat, dan 6236 ayat. Surat pertama dalam Al-qur'an adalah Al-Fatihah dan surat terakhir adalah surah An-Nas.

Peneliti memilih Al-Qur'an sebagai sumber data karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak *lam amr* dan *du'a*.

LANDASAN TEORI

Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah *alfadh* (satuan-satuan bahasa) yang diujarkan oleh orang Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka. Bahasa tersebut disalurkan secara turun-temurun hingga sampai kepada kita. Ia dijaga melalui al-Qur'an al-Karim dan hadits-hadits nabi serta karya-karya sastra yang diriwayatkan oleh para penyair Arab (al-Ghulayaini 2006:4)

Bahasa Arab adalah salah satu dari sekian banyak bahasa yang ada dan dipergunakan manusia sebagai alat komunikasi, khususnya dikawasan Timur Tengah maupun dunia Internasional. Menurut Irawati (2013:1) bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara. Kawasan Urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang tergabung dalam Liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab.

Morfologi

Morfologi adalah cabang tata bahasa yang menelaah struktur atau bentuk kata, utamanya melalui penggunaan morfem (Crystal dalam Ba'dudu 2005:1). Adapun menurut Asrori (2004:22) morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya. Dengan kata lain, morfologi membahas pembentukan kata. Morfologi merupakan tataran di atas fonologi, karena objek kajian morfologi, yaitu kata dan bagian-bagiannya di atas tataran bunyi sebagai objek kajian fonologi (fonetik dan fonemik).

Morfologi dalam bahasa Arab dikenal sebagai *sharf* (صرف). *Ilm al-sharf* disebut juga ilmu *mufradat* (مفردات) atau ilmu pembendaharaan kata, yaitu dalil-dalil yang memberikan kepada kita tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat. Ilmu morfologi akan membicarakan seluk-beluk morfem dan kata (Irawati 2013:101).

Sintaksis

Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Hal ini sesuai dengan asal-usul sintaksis itu sendiri, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* berarti 'dengan' dan kata *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Jadi secara etimologi istilah itu berarti: menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Chaer 2007:206). Chaer (2007:26) menambahkan sintaksis adalah membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran. Sintaksis adalah telaah tentang kaidah-kaidah yang mengatur cara kata-kata dikombinasikan untuk membentuk suatu kalimat dalam suatu bahasa (Crystal dalam Ba'dudu 2005:43). Ramlan (dalam Asrori 2004:25) mengatakan sintaksis merupakan cabang tata bahasa yang membahas hubungan antar kalimat dalam tuturan. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat. Asrori (2004:25) menambahkan sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam suatu konstruksi. Sintaksis mengkaji hubungan antarkata dengan yang lainnya. Sintaksis sering disebut sebagai tataran bahasa terbesar.

Kalimah (kata)

Menurut al-Ghulayaini (2006:8) *kalimah* (kata) adalah *lafadz* yang digunakan untuk menunjukkan makna yang bersifat *mufrad* (tunggal). Crystal (dalam Ba'dudu 2005:2) mengatakan *kalimah* (kata) adalah satuan ujaran

yang mempunyai pengenalan intitif universal oleh penutur asli, baik dalam bahasa lisan maupun dalam bahasa tulisan. Pendapat lain juga dari Chaer (2007:162), kata adalah satuan bahasa yang mempunyai satu pengertian atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu makna. Adapun menurut Nandang (2018:82-83), kata adalah bagian kalimat yang merupakan kesatuan terkecil, tetapi tetap memiliki arti dan dapat berdiri sendiri, penggalan atau bagian yang terkecil itulah yang disebut kata. Dalam tataran morfologi, kata merupakan satuan terbesar (satuan terkecilnya adalah fonem). Namun dalam tataran sintaksis, kata merupakan satuan yang paling terkecil. Sedangkan menurut Irawati (2013:101) kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti atau satuan terkecil di dalam sintaksis.

Charf

Charf (حرف) dalam bahasa Arab adalah bentuk yang menunjukkan makna hanya dengan lainnya (al-Ghulayaini 2006:10). Menurut Jarim dan Amin (1954:15) *charf* adalah setiap *lafadz* yang tidak sempurna maknanya kecuali bergandeng dengan *lafadz* (kata) yang lainnya. Pendapat lain juga dari Ismail (2000:15) *charf* adalah *kalimah* (kata) yang tidak dapat menerima tanda atau ciri dari *fi'l* ataupun *ism*, atau *kalimah* (kata) yang tidak menunjukkan arti pada dirinya sendiri akan tetapi menunjukkan arti pada *kalimah* (kata) yang lain. Sedangkan menurut Anwar (2013:4) *charf* adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan *kalimah* (kata) lainnya.

Lam Amr dan Du'a

Charf lam sebagaimana telah disebutkan Hamid (1994:70) bahwa ia bisa untuk perintah (*amr*) dan do'a (*du'a*). Setiap dari perintah (*amr*) dan do'a (*du'a*) itu dimaksudkan untuk menuntut terjadinya perbuatan dengan tuntutan yang pasti. Perbedaan antara keduanya bahwa perintah (*amr*) adalah dari pihak yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah derajatnya sedangkan do'a (*du'a*) adalah dari pihak yang lebih rendah

kepada pihak yang lebih tinggi derajatnya. *Lam Amr* yaitu *charf* yang memajumkan yang fungsinya menunjukkan permintaan kejadian perbuatan, dan mengubah makna *mudhori'* menjadi makna permintaan seperti kata perintah (Said 2014:348). Menurut al-Ghulayaini (2006:266) *lam amr* adalah '*amil* yang meminta terjadinya perbuatan. 'Aqil (2009:773) berpendapat *lam amr* adalah '*amil* yang menjazmkkan suatu *fi'l* saja dan menunjukkan makna *thalab* (permintaan) sedangkan *lam du'a* adalah '*amil* yang menjazmkkan suatu *fi'l* saja dan menunjukkan makna *do'a*. Adapun menurut Ghoniy (2010:57) *lam amr* adalah '*amil* yang menjadikan *fi'l mudhori'* mengandung makna *thalab* (permintaan) dan perintah.

Fi'l mudlari' yang dimasuki lam amr dan du'a

Fi'l mudhari' adalah sesuatu yang menunjukkan makna sendiri yang terkait dengan waktu sekarang atau yang akan terjadi (al-Ghulayaini 2006:23). *Fi'l mudlari'* adalah *fi'l* yang menunjukkan perbuatan yang sedang (الحال) atau akan dikerjakan (الاستقبال) (Busyro 2015:183). Adapun menurut Irawati (2013:111) *fi'l mudlari'* adalah tiap-tiap verba yang menunjukkan atas hasil pekerjaan dalam waktu sekarang atau yang akan datang. Pendapat lain datang dari Ismail (2000:11) yang mengatakan *fi'l mudlari'* adalah sesuatu yang menunjukkan kejadian di waktu pembicaraan atau setelahnya. Anwar (2007:25) mengatakan bahwa *fi'l mudlari'* adalah *fi'l* yang huruf awalnya terdiri dari salah satu huruf *zaidah* yang empat macam, yaitu: *hamzah*, *nun*, *ya'* dan *ta'*. Sedangkan menurut Jarim dan Amin (1954:21) bahwa *fi'l mudlari'* adalah verba yang menunjukkan perbuatan atau kejadian sedang dan atau yang akan terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang *lam amr* dan *du'a* dalam Al-Qur'an tergolong dalam penelitian kualitatif. Desai penelitian yang digunakan penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Data dalam penelitian ini adalah *lam amr* dan *du'a* dalam Al-Qur'an. Sumber data pada penelitian ini adalah Al-Qur'an. Dalam penelitian ini teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data dan lembar rekapitulasi data. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode distribusional teknik bagi unsur langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kata-kata dalam Al-Qur'an
2. Memilih kata yang terdapat *lam amr* dan *du'a*.
3. Kata-kata tersebut dicatat dalam kartu data untuk dianalisis kemudian direkap pada lembar rekapitulasi data.
4. Peneliti menyimpulkan tentang hasil penelitian tentang *lam amr* dan *du'a* dalam Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Lam amr dan du'a dalam Al-Qur'an

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan 81 data *lam amr* dan *du'a* dalam Al-Qur'an

1.2 Jenis Fi'l Mudlari' yang terinfleksi lam amr dan du'a dalam Al-Qur'an

Berdasarkan konsonan pembentuknya, peneliti menemukan 53 *fi'l mudlari' shohih* dan 28 *fi'l mudlari' mu'tal*. 53 *fi'l mudlari' shohih* meliputi 29 *fi'l shohih* berjenis *salim*, 8 *fi'l shohih* berjenis *mahmuz*, dan 16 *fi'l shohih* berjenis *mudha'af*. Adapun peneliti menemukan 1 *fi'l mudlari' mu'tal* berjenis *mitsal*, 8 *fi'l mu'tal* berjenis *ajwaf*, 16 *fi'l mu'tal* berjenis *naqish* dan 3 *fi'l mu'tal* berjenis *lafif mafruq* yang dimasuki *lam amr* dan *du'a*.

Contoh 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ
 مُّسَعًّى فَاكْتُبُوهُ، وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ... (282)

Kata وَلْيَكْتُب pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 04 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari' shohih salim* karena huruf *fi'l*nya bebas dari *hamzah* dan *tasydid*.

Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Contoh 2:

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ، فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَن شَاءَ

فَلْيُكْفُرْ... (29)

Kata فَلْيُؤْمِنْ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 39 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari' shohih* berjenis *mahmuz* karena salah satu huruf *fi'*nya berupa *hamzah* yaitu *fa' fi'*nya. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Contoh 3:

مَنْ كَانَ يَظُنُّ أَنْ لَّنْ يَنْصُرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لِيَقْطَعْ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يَذْهَبَنَّ

كَيْدُهُ مَا يَعْبَثُ (15)

Kata فَلْيَمْدُدْ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 45 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari' shohih mudla'af* karena huruf *'ain* dan *lam fi'*nya sama. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang di tandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Contoh 4:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ

وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غُلظَةً... (123)

Kata وَلْيَجِدُوا pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 31 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari' mu'tal* berjenis *mitsal wawi* karena *fa' fi'*nya berupa huruf *illat wawu*. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfun nun*.

Contoh 5:

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَالِكُمْ

فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (194)

Kata فَلْيَسْتَجِيبُوا pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 28 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari' mu'tal* berjenis *ajwaf* karena *'ain fi'*nya berupa huruf *illat*, termasuk *ajwaf ya'i* karena huruf *illat*nya berupa huruf *ya'*. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfun nun*.

Contoh 6:

وَنَادُوا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ، قَالَ إِنَّكُمْ

مَأْكُونُونَ (77)

Kata لِيَقْضِ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 67 merupakan *lam du'a* yang menginfleksi *fi'l mudlari' mu'tal* berjenis *naqish* karena *lam fi'*nya berupa huruf *illat*, termasuk *naqish ya'i* karena huruf *illat*nya berupa huruf *ya'*. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfu harfi illati*.

Contoh 7:

... وَلِيْمَلِلِ الذِّي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

وَلَا يَنْخَسِ مِنْهُ شَيْئًا ... (282)

Kata وَلِيَتَّقِ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 07 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari' mu'tal* berjenis *lafif mafruq* karena *fa'* dan *lam fi'*nya berupa huruf *illat*. وَلِيَتَّقِ kata asalnya adalah *وَقِيَ-يَقِي* *fa'* *fi'*nya berupa huruf *illat wawu* dan *lam fi'*nya berupa huruf *illat ya'*.

Berdasarkan kala atau waktunya peneliti menemukan 81 *fi'l shohih* dan *mu'tal* berjenis *mudlari'*.

Contoh:

وَنَادُوا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا زُبُكَ، قَالَ إِنَّكُمْ
مَا كَثُرُونَ (77)

Kata لِيَقْضِ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 67 merupakan *lam du'a* yang menginfleksi *fi'l mudlari'*. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfu harfi illati*.

Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonannya peneliti menemukan 50 *fi'l* berjenis *mujarrod* dan 31 *fi'l* berjenis *mazid*.

Contoh 1:

وَلِيَحْكُمَ أَهْلَ الْإِنجِيلِ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ، وَمَنْ لَمْ
يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَلَا تَكُ هُمُ الْقَاسِقُونَ (47)

Kata وَلِيَحْكُمَ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 27 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* tsulasi *mujarrod* karena ketiga hurufnya merupakan huruf asli dan tidak ada huruf tambahannya. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Contoh 2:

... فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَٰذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ
فَلْيَنْظُرْ أَهْلُهَا أَيُّكُمْ أَزْكَىٰ طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا
يُشْعِرَنَّ بَكُمْ أَحَدًا (19)

Kata وَلْيَتَلَطَّفْ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 38 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* tsulasi *mazid bicharfain* karena huruf aslinya disisipi dua huruf tambahan yaitu *ta'* dan *tho*. Kata asalnya adalah تَلَطَّفَ-يَتَلَطَّفُ menjadi تَلَطَّفَ-يَتَلَطَّفُ. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Berdasarkan keberadaan objeknya peneliti menemukan 31 *fi'l* berjenis *lazim* dan 50 *fi'l* berjenis *muta'addi*.

Contoh 1:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا، هُوَ
خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ (58)

Kata فَلْيَفْرَحُوا pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 32 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* lazim karena cukup menyebutkan subjek atau *fa'ilnya* saja dan tidak membutuhkan objek atau *maf'ul bih*. يَفْرَحُ memiliki arti “bergembira”, dan kata tersebut tidak butuh objek atau *maf'ul bih*. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfun nun*.

Contoh 2:

أَنْ أَفْذِيءَ فِي التَّابُوتِ فَافْذِ فِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ
الْيَمَّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّي وَعَدُوٌّ لَهُ، ... (39)

Kata فَلْيُلْقِهِ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 43 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* *muta'addi* karena tidak cukup dengan subjek atau *fa'ilnya* saja, tetapi harus ada objek (*maf'ul bih*). يُلْقِي memiliki arti “membawa”, dan kata “membawa” membutuhkan objek (*maf'ul bih*). Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfu harfi illati*.

Berdasarkan persona atau pelaku peneliti menemukan 1 *fi'l* pelaku utama, 3 *fi'l* pelaku kedua, dan 77 *fi'l* pelaku ketiga.

Berdasarkan gendernya peneliti menemukan 78 *fi'l* berjenis *mudzakkar* dan 3 *fi'l* berjenis *muanmats*.

Contoh 1:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا
وَلْنَحْمِلَ خَطَايَاكُمْ، ... (12)

Kata وَلْنَحْمِلَ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 59 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* yang personanya

adalah pelaku utama yaitu *mutakallim* نَحْنُ.

Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Contoh 2:

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ... (187)

Kata لَتُبَيِّنُنَّهُ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 14 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* pelaku kedua yaitu *mukhattab mudzakkar mufrod* أَنْتَ. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Contoh 3:

لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوا، فَسَوْفَ يَعْمَلُونَ (66)

Kata وَلِيَتَمَتَّعُوا pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 61 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* pelaku ketiga yaitu *ghaib mudzakkar jama'* yaitu هُمْ. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfun nun*.

Berdasarkan bilangannya peneliti menemukan 52 *fi'l* berjenis *mufrod* (tunggal) dan 29 *fi'l* berjenis *jama'* (jamak) sedangkan *fi'l* yang berjenis *mitsanna* (dual) tidak ditemukan.

Contoh 1:

قُلْ مَنْ كَانَ فِي الضَّلَالَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمَنُ مَدًّا... (75)

Kata فَلْيَمْدُدْ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 42 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* يَمْدُدُّ yang menunjukkan bilangan tunggal (*mufrod*), yang digunakan untuk *dlamir* هُوَ. Menjadikan modus

jussive (jazm) yang ditandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Contoh 2:

أَمْ لَهُمْ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا، فَلْيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ (10)

Kata فَلْيَرْتَقُوا pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 64 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* يَرْتَقُونَ yang menunjukkan bilangan jamak (*jama'*), yang digunakan untuk *dlamir* هُمْ. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfun nun*.

Berdasarkan gendernya peneliti menemukan 78 *fi'l* berjenis *mudzakkar* dan 3 *fi'l* berjenis *muannats*.

Contoh 1:

... فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ... (283)

Kata فَلْيُؤَدِّ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 09 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* yang berjenis *mudzakkar* yaitu *ghaib mufrod* هُوَ. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfu harfi illati*.

Contoh 2:

... فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وِرَائِكُمْ، وَلَتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ... (102)

Kata وَلَتَأْتِ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 23 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* yang berjenis *muannats* yaitu *ghaib mufrod* yaitu هِيَ. Menjadikan

modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfu harfi illati*.

Berdasarkan keberadaan subjeknya peneliti menemukan 81 *fi'l* berjenis *ma'lum* (aktif) dan *fi'l* berjenis *majhul* (pasif) tidak ditemukan.

Contoh 1:

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُؤْفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا

بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ (29)

Kata لِيَطَّوَّفُوا pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 50 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* yang *ma'lum* karena subyeknya ditampakkan dan subyeknya yaitu *هُمْ*. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfun nun*.

Berdasarkan derivasinya peneliti menemukan 80 *fi'l* berjenis *mu'rab* dan 1 *fi'l* berjenis *mabni*.

Contoh 1:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ، وَمَنْ قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ

فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ... (7)

Kata لِيُنْفِقْ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 74 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* bermodus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Contoh 2:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَعْصُرْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ

فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ

بِخُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ... (31)

Kata وَلْيَضْرِبْنَ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 54 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* *mabni sukun* karena bertemu *nun inats*.

1.3 Penanda Gramatikal *Fi'l Mudlari'* yang terinfleksi *lam amr* dan *du'a*

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan penanda gramatikal *fi'l mudlari'* yang dimasuki *lam amr* dan *du'a* dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 39 data yang ditandai dengan *sukun*, 29 data yang ditandai dengan *hadfun nun*, dan 13 data yang ditandai dengan *hadfu harfi illati*.

Contoh 1:

وَلْيَحْكُمْ أَهْلَ الْإِنجِيلِ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ، وَمَنْ لَّمْ

يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَلَايَكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (47)

Kata وَلْيَحْكُمْ pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 27 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* *tsulasi mujarrod* karena ketiga hurufnya merupakan huruf asli dan tidak ada huruf tambahannya. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *sukun*.

Contoh 2:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا

اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ... (59)

Kata فَلْيَسْتَأْذِنُوا pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 57 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari'* *tsulasi mazid bitsalaasati achrufin* karena huruf aslinya disisipi tiga huruf tambahan yaitu *alif, sin, dan ta*. Kata asalnya adalah *اسْتَأْذَنَ-أَذِنَ-يَأْذُنُ* menjadi *اسْتَأْذِنَ-يَسْتَأْذِنُ*. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfun nun*.

Contoh 3:

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى وَلْيَدْعُ رَبَّهُ. إِنِّي
أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَنْ يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ
(26)

Kata **وَلْيَدْعُ** pada ayat di atas terdapat dalam kartu data nomor 66 merupakan *lam amr* yang menginfleksi *fi'l mudlari' tsulasi mujarrod* karena ketiga hurufnya merupakan huruf asli dan tidak ada huruf tambahannya. Menjadikan modus *jussive (jazm)* yang ditandai dengan penanda gramatikal *hadfu harfi illati*.

PENUTUP

SIMPULAN

Hasil penelitian ini ditemukan 81 *data lam amr* dan *du'a* dalam Al-Qur'an. Berdasarkan konsonan pembentuknya, peneliti menemukan 53 *fi'l mudlari' shohih* dan 28 *fi'l mudlari' mu'tal*. 53 *fi'l mudlari' shohih* meliputi 29 *fi'l shohih* berjenis *salim*, 8 *fi'l shohih* berjenis *mahmuz*, dan 16 *fi'l shohih* berjenis *mudha'af*. Adapun peneliti menemukan 1 *fi'l mudlari' mu'tal* berjenis *mitsal*, 8 *fi'l mu'tal* berjenis *ajwaf*, 16 *fi'l mu'tal* berjenis *naqish* dan 3 *fi'l mu'tal* berjenis *lafif mafruq* yang dimasuki *lam amr* dan *du'a*. Berdasarkan kala atau waktunya peneliti menemukan 81 *fi'l shohih* dan *mu'tal* berjenis *mudlari'*. Berdasarkan keaslian bentuk dan jumlah konsonannya peneliti menemukan 50 *fi'l* berjenis *mujarrod* dan 31 *fi'l* berjenis *mazid*. Berdasarkan keberadaan objeknya peneliti menemukan 31 *fi'l* berjenis *lazim* dan 50 *fi'l* berjenis *muta'addi*. Berdasarkan persona atau pelaku peneliti menemukan 1 *fi'l* pelaku utama, 3 *fi'l* pelaku kedua, dan 77 *fi'l* pelaku ketiga. Berdasarkan gendernya peneliti menemukan 78 *fi'l* berjenis *mudzakkar* dan 3 *fi'l* berjenis *muannats*. Berdasarkan bilangannya peneliti menemukan 52 *fi'l* berjenis *mufrad* (tunggal) dan 29 *fi'l* berjenis *jama'* (jamak) sedangkan *fi'l* yang berjenis *mutsanna* (dual) tidak ditemukan. Berdasarkan keberadaannya subjeknya peneliti menemukan 81 *fi'l* berjenis *ma'lum* (aktif) dan *fi'l* berjenis *majhul* (pasif) tidak ditemukan. Berdasarkan derivasinya peneliti menemukan 80 *fi'l* berjenis *mu'rab* dan 1 *fi'l* berjenis *mabni*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghoni, Aiman Amin. 2010. *Nachw Khaafi*. Kairo: Daarut Taufiqiyah Lit-Turos.
- Abdul Hamid, Muhammad Muchyiddin. 1994. *At-Tuhfatul As-Saniyah*. Riyadh: Daarus Salaam
- Al-Ghulayaini, Syaikh Musthafa. 2006. *Jami'u Ad-Durus Al-'Arabiyyah*. Bairut: Maktabah A'ashriyah.
- Al-Qur'an Al-Karim. 2010. Kementerian Agama RI.
- Busyro, Muhtarom. 2007. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Jogjakarta: Putera Menara.
- Anwar, Muhammad. 2013. *Ilmu Nacwh 'Terjemahan Matan Al-Jurumiyyah Dan 'Imrithy*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwar, Muhammad. 2007. *Ilmu Sharaf 'Terjemahan Matan Kailani Dan Nadzam Almaqsud'*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ba'dudu, Abdul Muis dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu 'Aqil, Bahaud Din Abdullah. 2009. *Terjemah Alfiyyah Syarah Ibnu Aqil*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Irawati, Retno Purnama. 2013.a. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaactya
- _____. 2013.b. *Pengantar Memahami Linguistik Arab*. Semarang: Egaactya
- Jarim, Ali dan Musthafa Amiin. 1954. *An-Nahwu Al-Wadhih fii Qowaa'idi Al-Lughot Al-'Arabiyyah*. Surabaya: Al-Maktabah Al-'Ashriyah.
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Handout Muqoddimah Fii 'Ilmi Nahwi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nandang, Ade dan Abdul Kosim. 2018. *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'id, Abdul Latif. 2014. *Al-Basith (Ensiklopedia Komplit Menguasai Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia